



Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan Tambahan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Di SMK Pencawan Medan

Santo Jaya Br. Purba¹ Fatma Tresno Ingtyas²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: santojayapurba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengetahuan Bahan Makanan Tambahan, (2) Pemilihan Makanan Jajanan Siswa, (3) Hubungan pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa. Metode Penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian di SMK Pencawan Medan, Populasi penelitian seluruh siswa kelas siswa X jasa boga dengan jumlah 37 orang siswa, teknik yang digunakan pengambilan sampel 37 orang siswa. Penelitian ini dilakukan hari jum'at tanggal 12 Mei 2017. Teknik pengumpulan data dengan tes dan angket, data pengetahuan bahan makanan tambahan dikumpulkan dengan menggunakan tes sedangkan untuk pemilihan makanan jajanan dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data dengan uji kecenderungan, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas dan keberartian persamaan regresi, dan uji hipotesis dengan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tingkat kecenderungan pengetahuan bahan makanan tambahan siswa SMK Pencawan Medan cenderung cukup (72,97%), Tingkat kecenderungan pemilihan makanan jajanan siswa SMK Pencawan Medan cenderung cukup (51,35%). Hubungan pengetahuan bahan makanan tambahan (X) dengan pemilihan makanan jajanan (Y) di SMK Pencawan Medan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,352 > 0,325$) pada taraf 5% sehingga terdapat hubungan antara variabel pengetahuan bahan makanan Tambahan (X) dengan pemilihan makanan jajanan (Y) pada siswa di SMK Pencawan Medan. Berdasarkan dapat diterima.

Kata Kunci: Pengetahuan; Bahan Makanan Tambahan; Pemilihan Makanan ; Jajanan.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) Knowledge of Additional Food Ingredients, (2) Selection of Students' Snack Food, (3) The relationship between knowledge of additional food ingredients and the selection of snacks for students. This research method is descriptive correlational. The research location at SMK Pencawan Medan, the population of the research is all class X students of catering services with a total of 37 students, the technique used is 37 students as a sample. This research was conducted on Friday, May 12, 2017. Data collection techniques were using tests and questionnaires, data on knowledge of additional food ingredients was collected using tests, while for the selection of snack foods, it was collected using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive data with trend test, analysis requirements test with normality test and linearity test and regression equation meaning, and hypothesis testing with product moment correlation. Based on the results of the study showed that: The tendency level of knowledge of additional foodstuffs of students of SMK Pencawan Medan tends to be sufficient (72.97%), The level of tendency of choosing snacks for students of SMK Pencawan Medan tends to be sufficient (51.35%). The relationship between knowledge of additional food ingredients (X) and the selection of snack foods (Y) at SMK Pencawan Medan is obtained $r_{count} > r_{table}$ ($0.352 > 0.325$) at the 5% level so that there is a relationship between the variable knowledge of additional foodstuffs (X) and the selection of snack foods (Y) to students at SMK Pencawan Medan. Based on acceptable.

Keywords: Knowledge; Additional Food Ingredients; Food Selection; Snacks.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa adalah suatu usaha yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kesehatan adalah salah satu komponen kualitas manusia, agar dapat hidup dengan baik dan sehat, manusia memerlukan makanan yang harus dikonsumsi setiap hari, karena makanan merupakan sumber energi dan berbagai zat bergizi untuk mendukung hidup manusia. Bahan makanan tambahan (*food additive*) secara umum adalah yang biasanya tidak digunakan sebagai makanan dan biasanya bukan merupakan komponen khas makanan, mempunyai atau tidak mempunyai nilai gizi, yang dengan sengaja ditambahkan ke dalam makanan untuk maksud teknologi pada pembuatan, pengolahan, penyiapan, perlakuan, pengepakan, pengemasan, dan penyimpanan (Cahyadi, 2010). Jenis-jenis bahan tambahan makanan yang sering digunakan didalam makanan yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing adalah pengawet, pemanis buatan, penyedap rasa, pewarna, antikempal, antioksidan, pengatur keasaman dan pengemulsi, pematang dan pengental (Cahyadi, 2006).

Makanan jajanan adalah makanan yang dijual dan dibeli dalam bentuk siap dikonsumsi. Makanan jajanan banyak disukai berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua karena harga relatif murah, mudah diperoleh dan tampilannya menarik. Jenis makanan yang seringkali mengandung bahan berbahaya tersebut salah satunya adalah golongan makanan jajanan terutama yang dijual di sekolah. Siswa dalam memilih makanan jajanan lebih cenderung memilih makanan jajanan dari segi rasa, penampilan, bentuk dan aroma sedangkan dari segi keamanan jajanan tersebut siswa masih kurang memperhatikan zat – zat kimia yang terkandung dari suatu makanan jajanan tersebut. Pada dasarnya siswa dalam memilih makanan jajanan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. (Notoatmodjo, 2011) menjelaskan bahwa faktor intern mencakup pengetahuan.

SMK Pencawan Medan merupakan salah satu sekolah yang dibekali ilmu tentang makanan. Mulai dari cara memilih bahan, mengolah bahan, bahkan sampai memasarkan

makanan yang sudah diolah. Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 26 September 2016 menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK Pencawan Medan banyak mengkonsumsi makanan jajanan yang disediakan di kantin sekolah, setiap pagi sebagian besar siswa makan siang dengan mengkonsumsi mie siram, nugget, bakso bakar. Meskipun siswa sudah mengetahui tentang bahan makanan tambahan lewat informasi yang diterima dari mata pelajaran disekolahnya terutama jurusan Jasa Boga. Hal ini menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui apakah pelajaran pengetahuan bahan makanan tambahan yang didapatkan sudah diaplikasikan dalam kehidupan nyata sesuai dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup atau belum. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan Tambahan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Di SMK Pencawan Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan di SMK Pencawan Medan
2. Bagaimana pemilihan makanan jajanan siswa di SMK Pencawan Medan.
3. Apakah ada hubungan pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa di SMK Pencawan Medan
4. Bagaimana sikap siswa dalam memilih makanan jajanan di SMK Pencawan Medan
5. Seberapa besar pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan di SMK Pencawan Medan
6. Bagaimana perhatian siswa tentang memilih makanan jajanan di SMK Pencawan Medan
7. Bagaimana kebiasaan siswa dalam memilih makanan jajanan di SMK Pencawan Medan
8. Jenis-jenis apa saja makanan jajanan yang dijual di SMK Pencawan Medan
9. Apakah ada hubungan pengetahuan bahan Smakanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa di SMK Pencawan Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu

1. Pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan dibatasi pada (pengertian bahan makanan tambahan, jenis-jenis bahan makanan tambahan, fungsi bahan makanan tambahan, bahaya kesehatan dalam penggunaan bahan makanan tambahan).
2. Pemilihan makanan jajanan dibatasi pada (Jenis Makanan Jajanan, Makanan Jajanan yang Aman, Makanan Jajanan dengan Bahan Makanan Tambahan, Memilih Makanan Jajanan).
3. Makanan jajanan dibatasi pada (Mie siram, Nugget, Bakso Bakar)
4. Siswa kelas X Jasa Boga SMK Pencawan Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan di SMK Pencawan Medan?
2. Bagaimana pemilihan makanan jajanan pada siswa di SMK Pencawan?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa di SMK Pencawan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan di SMK Pencawan Medan.
2. Untuk mengetahui pemilihan makanan jajanan di SMK Pencawan Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa di SMK Pencawan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi akademik Program Studi Tata Boga, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa dan sekolah akan pentingnya dalam pemilihan makanan jajanan pada siswa.

3. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman yang telah didapat dibangku kuliah, khususnya mengenai hubungan pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa di sekolah dan di luar sekolah.

KAJIAN TEORI HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengetahuan Bahan Makanan Tambahan

Pengetahuan bahan makanan tambahan adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang dari belajar tentang bahan makanan tambahan yang sengaja ditambahkan kedalam makanan. Bahan makanan tambahan yang ditambahkan ke dalam makanan termasuk juga ditambahkan kedalam makanan jajanan. Jika siswa tersebut sudah memiliki pengetahuan bahan makanan tambahan maka siswa tersebut mengetahui juga bahan makanan tambahan yang terdapat pada makanan jajanan. Bahan makanan tambahan digunakan untuk memperbaiki kualitas makanan baik dari segi rasa, tekstur dan juga keawetan makanan. Makanan yang telah ditambahkan bahan makanan tambahan akan tahan lama sehingga mempermudah produsen didalam memasarkan produknya karena barang tidak cepat rusak.

Pengetahuan tentang bahan makanan tambahan sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara internal maupun secara eksternal. Pengetahuan secara internal adalah pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain, sehingga pengetahuan seseorang tentang bahan makanan tambahan bertambah (Solihin, 2010). Untuk siswa SMK sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Karena mereka telah mengenal bahan makanan tambahan pada usia sebelumnya. Apabila di sekolah diarahkan oleh gurunya untuk mengkonsumsi makan makanan yang aman dan sehat secara rutin (Solihin, 2012).

2. Pemilihan Makanan Jajanan

makanan jajanan adalah kudapan atau panganan yang dijajakan dari berbagai bahan

makanan dianalisis secara bersamaan dalam bentuk olahan yang siap makan atau terlebih dahulu dimasak di tempat penjualan dan dijual ditempat-tempat umum lainnya. Pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada siswa SMK dan mengalami perubahan terus-menerus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tingkat budaya tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah sikap dalam pemilihan makanan. Sikap seseorang dapat terbentuk dengan adanya interaksi sosial yang dapat mempengaruhi antar individu.

Pemilihan makanan jajanan adalah cara dalam menentukan makanan jajanan tergantung pada sehatnya makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Pada umumnya setiap makanan jajanan yang dijual tanpa harus melalui uji kualitas dan kontrol kebersihan pada makanan tersebut. Hal ini dalam membuat makanan jajanan yang dijual oleh pedagang dalam proses produksinya jauh dari kesehatan dan kebersihan, sehingga kasus keracunan makanan semakin meningkat (Solihin, 2010). Pemilihan makanan jajanan merupakan perilaku seseorang dalam mengkonsumsi makanan, atau dengan kata lain merupakan cerminan dari tindakan yang dilakukan dalam memilih dan mengkonsumsi berbagai makanan yang tersedia. Setelah mereka memperoleh hasil dari pengamatan yang selanjutnya menilai dan kemudian memutuskan untuk membeli atau tidak makan makanan tersebut. Pemilihan makanan jajanan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang jajanan, jenis jajanan dan faktor-faktor dalam memilih jajanan (Amelia, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan, atau cerminan dari tindakan yang dilakukan dalam memilih dan mengkonsumsi berbagai makanan yang tersedia. Setelah memperoleh hasil pengamatan yang selanjutnya menilai dan kemudian memutuskan untuk membeli atau tidak makan makanan tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwasih (2015) dengan judul *Hubungan Pengetahuan Food Aditif dengan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan dan Minuman Ringan Siswa MAN 1 Medan* menggunakan metode

penelitian korelasional. Menyimpulkan bahwa tingkat kecenderungan pengetahuan food aditif siswa pada kategori tinggi sebanyak (56,2%), tingkat kecenderungan kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman ringan pada kategori cukup sebanyak (56,25%).

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Daniaty (2009) dengan judul *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa Tentang Makanan dan Minuman Jajanan yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan (BTM) Tertentu di SMP Negeri 3 dan SMA Negeri 1 Binjai Tahun 2009*. Menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang bahan tambahan pangan (BTM) pada siswa SMPN 3 Binjai dikategorikan sedang (50,78%) sedangkan responden SMAN 1 Binjai dikategorikan baik (59,38%). Sikap responden SMPN 3 Binjai dikategorikan sedang(53,57%) sedangkan responden SMAN 1 Binjai dikategorikan baik (72,73%). Sementara itu tindakan responden dari kedua sekolah berada pada kategori sedang yakni masing-masing sebanyak 63,49% dan 62,50%.

C. Kerangka Berpikir

Pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan merupakan salah satu faktor dalam menuntun siswa tersebut untuk memilih makanan jajanan yang baik dan sehat untuk dikonsumsi bagi tubuhnya. Siswa yang memiliki pengetahuan bahan makanan tambahan akan mampu untuk menjelaskan makanan yang baik untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengertian bahan makanan tambahan, jenis-jenis bahan makanan tambahan, fungsi bahan makanan tambahan, bahaya kesehatan dalam penggunaan bahan makanan tambahan serta kandungan dan ke higienisan makanan yang akan dikonsumsi.

Pemilihan makanan merupakan salah suatu faktor mempengaruhi pemilihan makanan jajanan pada siswa, siswa lebih cenderung memilih atau membeli makanan jajanan sesuai dengan keinginan dan kesenangan siswa tersebut. Pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan, atau cerminan dari tindakan yang dilakukan dalam memilih dan mengkonsumsi berbagai makanan jajanan yang tersedia di kantin sekolah. Setelah memperoleh hasil pengamatan yang selanjutnya menilai dan kemudian memutuskan untuk membeli atau tidak makan makanan tersebut.

Pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan dapat mempengaruhi terhadap pemilihan makanan jajanan pada siswa. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang bahan makanan tambahan semakin baik pula sikap dalam memilih makanan jajanan yang baik untuk dikonsumsi mulai dari cita rasa, gizi, keamanan dan tempat, sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang bahan makanan tambahan siswa tidak memperhatikan nilai gizi, keamanan, dan tempat dalam memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi dalam tubuhnya. Oleh sebab itu, pengetahuan bahan makanan tambahan sangat penting bagi siswa agar dapat mengetahui jenis-jenis, fungsi, dan efek samping dari bahan makanan tambahan yang baik untuk kesehatan tubuhnya. Dari uraian diatas dapat diduga adanya keterkaitan yang erat antara pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa di SMK Pencawan Medan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diduga “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan di SMK Pencawan Medan.

METODE

A. Desain, Tempat, dan Waktu

Desain penelitian ini merupakan deskriptif korelasional adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada Arikunto, (2013). Lokasi penelitian SMK Pencawan Medan

B. Jumlah Dan Cara Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Pencawan Medan dengan jumlah 37 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2009). Mengingat jumlah populasi penelitian berjumlah 37 orang, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total (*total sampling*) yaitu sampel yang diambil dari seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas X yang berjumlah 37 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang mengatakan apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya.

C. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian digunakan tes dan angket. Tes dan Angket ini berbentuk 4 jawaban yang berjumlah 50 soal pada setiap orang. Sebelum Tes dan Angket digunakan terlebih dahulu diadakan uji coba untuk melihat apakah telah memenuhi persyaratan validitas, reabilitas.

D. Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang diperoleh diuji normalitasnya dengan menggunakan metode normalitas liliefors. Lalu dilakukan uji linieritas untuk meyakinkan apakah regresi (bentuk linier) yang didapat ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai pertautan antara beberapa variabel yang sedang dianalisis, dan terakhir uji hipotesis.

HASIL

1. Pengetahuan Bahan Makanan Tambahan

Dalam mengidentifikasi pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa digunakan tes dan angket yang sudah divalidkan terlebih dahulu. Tes dan angket berisi 40 pertanyaan yang diberikan kepada 37 orang siswa yang diambil berdasarkan teknik *total sampling* dari kelas X. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kecenderungan Data Pengetahuan Bahan Makanan Tambahan (X)

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 30,05	6	16,22	Tinggi
2	20 - 30,05	27	72,97	Cukup
3	9,95 - 20	4	10,81	Kurang
4	< 9,95	0	0	Rendah
Jumlah		37	100	

2. Pemilihan Makanan Jajanan

Setelah di uji tes pengetahuan bahan makanan tambahan selanjutnya dilihat pemilihan makanan jajanan siswa. Untuk mengetahui pemilihan makanan jajanan siswa, maka dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Pemilihan Makanan Jajanan (Y)

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 130	18	48,65	Tinggi
2	100 - 130	19	51,35	Cukup
3	70 - 100	0	0	Kurang
4	< 70	0	0	Rendah
Jumlah		37	100	

Berdasarkan data diperoleh pengetahuan bahan makanan tambahan memiliki rata-rata 25,1 dengan nilai tertinggi 34. Pada pemilihan makanan jajanan dengan memiliki rata-rata 125,6 dengan nilai tertinggi 148. Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji ini dilakukan untuk meyakinkan apakah regresi (bentuk linier) yang didapat ada atau tidak

Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh persamaan regresi $Y=a+bX$; $a=95,13$ $b=1,213$ sehingga $Y=95,13+1,213X$ mempunyai hubungan yang linier pada taraf signifikan 5% karena untuk uji linier $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,15 < 2,20$) dan koefisien arah regresi Y atas X adalah berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,95 > 4,13$), maka koefisien arah regresi Y atas X adalah signifikan/linier. Setelah uji linearitas dilakukan kemudian dilakukan uji hipotesis.

Dari hasil analisis korelasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,352 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 37$ adalah sebesar 0,325. Dengan demikian harga $r_{xy} > r_{hitung}$ ($0,352 > 0,325$) dan Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang antara pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas X Jasa Boga Di SMK Pencawan Medan.

Setelah diidentifikasi tingkat kecenderungan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan bahan makanan tambahan adalah kategori cukup dengan jumlah 37 siswa (72,97%). Identifikasi tingkat kecenderungan pemilihan makanan jajanan siswa adalah kategori cukup dengan 37 orang siswa (50,91%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan bahan makanan tambahan siswa kelas X Jasa Boga SMK Pencawan

Medan berada pada kategori cukup (72,97%), dengan rata-rata hitung sebesar 25,1 dan standar deviasi 4,17.

2. Pemilihan makanan jajanan siswa kelas X Jasa Boga SMK Pencawan Medan kategori cukup (51,35%). dengan rata-rata hitung sebesar 125,6 dan standar deviasi 14,37.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas X Jasa Boga SMK Pencawan Medan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,352$ dan $r_{tabel} = 0,325$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan bahan makanan tambahan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa kelas X Jasa Boga SMK Pencawan Medan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahan makanan tambahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada siswa bahwa sangat pentingnya dalam memilih makanan jajanan yang aman dan sehat.
3. Kepada pihak pengelola SMK Pencawan Medan supaya membimbing dan mengarahkan siswa dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan aman dikonsumsi bagi tubuh.
4. Kepada pihak pengelola kantin SMK Pencawan Medan supaya mengelola makanan jajanan yang sehat dan aman dikonsumsi bagi tubuh.

REFERENSI

- Adriani, Wirjatmadi. (2012). *Keamanan Makanan Jajanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Amelia. (2013). *Awas Bahaya Dibalik Lezatnya Makanan*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Barasi. (2013). *Makanan Jajanan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budianto. (2010). *Keamanan Pangan Jilid I*. Bogor: M-Brio Press.
- Cahyadi, Wisnu. (2006). *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cahyadi. (2010). *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daniaty, Lia. (2009). *Pengetahuan Sikap, Tindakan Siswa Tentang Makanan dan Minuman Jajanan yang Mengandung Bahan Tambahan Makanan (BTM) Tertentu di SMP Negeri 3 dan SMA Negeri 1 Binjai*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Kesehatan RI. (1989). Permenkes RI No. 722/Menkes/PER/IX/88, *Bahan Tambahan Makanan*. Jakarta.
- Februhartanty. (2011). *Amankah Makanan Jajanan Anak di Indonesia*. Diakses tanggal 25 januari dari <http://www.gizi.net>.
- Gede& BPOM. (2012). *Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan.
<http://permathic.com>, 2013
<http://id.wikipedia.org/wiki/makananjajanan/24/11/2014/12.03>
http://www.majalahsekar.com/YLKI/index.php/2011/03/makanan_jajanan. Diakses pada tanggal 10 Desember 2015.
- Irianto. (2010). *Paduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahraga*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2011). Jakarta: Bumi Aksara.
- Moerjipto. (2011). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiyanto, dkk. (2010). *Persatuan Ahli Gizi Makanan*. Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Notoatmodjo. (2011). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasaribu, Saudur. (2007). *Hubungan Pengetahuan Food Aditif Terhadap Sikap Mengonsumsi Mie Instant Pada Mahasiswa Jurusan PKK Indekost Angkatan 2002-2003 Fakultas Teknik Unimed*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Purtiantini. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra. (2013). *Pengetahuan Bahan Makanan I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Purwasih, Dewi. (2015). *Hubungan Pengetahuan Food Aditif Dengan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Minuman Ringan Siswa MAN 1 MEDAN*: Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Saparinto dan Hidayati. (2010). *Bahan Tambahan Pangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Simongkir. (2010). *Makanan Jajanan Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Solihin. (2010). *Mengenal Makanan Dan Kesehatan*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Solihin. (2012). *Ilmu Gizi Pada Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudarmawan. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Di SDN Sambikerep II/480 Surabaya*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyoningsih. (2011). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan Di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukanto. (2013). *Makanan Jajanan Yang Sehat*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tn. (2015). *Bahan Tambahan Pangan*. Yogyakarta: Direktur Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya (BPOM)
- Vepriati. (2010). *Mutu Pangan*. <http://www.gizi.net>. Diakses 26 April 2016.

- Widya Karya Nasional & Gizi. (2013). *Keamanan Makanan Jajanan Tradisional*://www.gizi.net/?show=detailnews&code=956&tbl. Diakses 22 Maret 2016.
- Winarno. (2010). *Kimia Pangan dan Gizi*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.